

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENULIS DI TK PEMBINA KECAMATAN
BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**UMI ASNAWATI
NIM. 10135 / 2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto**
Nama : Umi Asnawati
NIM : 10135/2008
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Dahliati, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2 001

Rismareni Pransiska, SS, M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENULIS DI TK PEMBINA KECAMATAN BARANGIN KOTA SAWAHLUNTO

Nama : UMI ASNAWATI
NIM : 2008/10135
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	4.
5. Anggota	: Saridewi, S.Pd, M.Pd	5.

ABSTRAK

UMI ASNAWATI : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

Kemampuan motorik halus anak dan menulis di kelompok B2 TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menulis. Subjek penelitian murid kelompok B 2 TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reaserch*) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak. Pada siklus I kemampuan anak dalam menulis masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis sebelum tindakan persentase kemampuan anak 23.6%, pada siklus I 38.9% sedangkan pada siklus II 77.6%. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Hj. Dahliarti, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu, kakak, dan adik, serta anakku tercinta yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
7. Ibu Hj.Murniati, A.Ma.Pd.TK selaku Kepala TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto yang telah memberikan kesempatan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
8. Semua guru TK Pmbina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.
9. Murid anak didik penulis TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto khususnya kelompok B2 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2008. Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan dirihoi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu penulis menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Perumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Perkembangan Anak Usia Dini	8
2. Perkembangan Motorik Anak.....	9
3. Macam-macam Motorik	11
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini .	13
5. Pengertian Motorik Halus.....	15
6. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus	19
7. Menulis	22

	B. Penelitian yang Relevan	38
	C. Kerangka Konseptual	39
	D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III	RANCANGAN PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	42
	B. Subjek Penelitian	42
	C. Prosedur Penelitian	42
	D. Instrumentasi	53
	E. Teknik Pengumpulan Data	54
	F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	59
	B. Analisis Data	70
	C. Pembahasan	86
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	89
	B. Implikasi	90
	C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi.....	52
Tabel 2. Indikator Pengembangan dan Penilaian.....	54
Tabel 3. Kondisi Awal Anak	60
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Aktifitas Menulis Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	64
Tabel 5. Tindakan Siklus I Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis	71
Tabel 6. Tindakan Siklus I Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menulis	79

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Dalam Aktifitas Menulis Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	61
Grafik 2. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan I	73
Grafik 3. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan II	75
Grafik 4. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan III	77
Grafik 5. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan I, II dan III	77
Grafik 6. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan I	81
Grafik 7. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan II	82
Grafik 8. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan III	84
Grafik 9. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan I, II dan III	84
Grafik 10. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I dan II	85

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Berpikir	41
Bagan II. Siklus Penelitian.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat. Proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup aspek fisik motorik, moral, sosial, emosional, intelektual dan bahasa mengalami masa yang tercepat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu lingkungan dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut.

Masa usia dini disebut juga masa emas (*golden age*) yang mana dalam hal ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan pengembangan. Berhubungan dengan itu, masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi–fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan berbagai potensi.

Perkembangan pada usia awal cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap serta perilaku anak sepanjang hidupnya, hal ini dapat dijelaskan oleh Hurlock (1996:24) bahwa : Pengalaman anak pada awal kehidupan sangat menentukan terhadap perkembangan motorik halus nya. Anak yang mengalami gangguan dan hambatan dengan sendirinya perkembangan motorik halus anak akan terganggu untuk masa selanjutnya.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi-potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 menjelaskan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar, anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian. Anak usia TK perkembangan fisik motoriknya berkembang pesat. Perkembangan fisik motorik dengan terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktifitas yang dilakukan.

Selain perkembangan motorik kasar, motorik halus juga harus berkembang sesuai dengan tahapnya. Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai. Walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mencontoh berbagai bentuk misalnya lingkaran, segitiga, segiempat. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan. Perkembangan motorik halus yang baik akan mempengaruhi perkembangan yang lainya seperti perkembangan koordinasi mata dengan tangan.

Namun setelah diamati pada TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto di Kelas B2 tahun ajaran 2010/2011 dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal, mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik halus anak sebagaimana mestinya. Masih ada beberapa anak yang belum mampu menulis dengan baik bahkan mereka belum mampu menggerakkannya secara terkontrol.

Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak pada TK Pembina disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak, kurang menariknya kegiatan, media pembelajaran yang kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu meningkatkan motorik halus anak di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto melalui kegiatan “menulis” yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menggerakkan jari jemari.

Kegiatan “menulis” yang penulis lakukan di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan demikian melalui kegiatan ini penulis dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan “menulis”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Motorik halus anak belum berkembang secara maksimal terutama dalam kegiatan menulis
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak
3. Stimulasi yang diberikan oleh guru belum optimal dalam meningkatkan motorik halus anak
4. Media yang kurang bervariasi untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang muncul, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu :

1. Kurangnya pengembangan motorik halus anak di kelompok B2 TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto
2. Penggunaan metode yang kurang bervariasi untuk meningkatkan motorik halus anak di Kelompok B2 TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto
3. Guru belum menggunakan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran yaitu peningkatan motorik halus anak di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto ?”

E. Rancangan Perumusan Masalah

Penulis akan mengaplikasikan kegiatan menulis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus dengan baik.
2. Mampu mengikuti kegiatan menulis.
3. Mampu mengembangkan keterampilan jari jemari anak.
4. Mampu menggunakan media yang bervariasi dalam meningkatkan motik halus anak.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Anak

Melalui kegiatan “menulis” ini dapat mengembangkan motorik halus anak meningkat.

2. Bagi Guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya peningkatan motorik halus

3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk kembali menggunakan kegiatan menulis dalam rangka meningkatkan kemampuan anak khususnya motorik halus.

H. Definisi Operasional

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu “motorik halus” dan “menulis”

“Motorik halus “ dalam PTK ini dimaksudkan untuk menyebutkan keterampilan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

“Menulis“ dalam PTK ini dimaksudkan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan tanda-tanda tulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Benny, dkk (2004:3) “Perkembangan adalah proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar”. Selanjutnya, Sumantri (2005:46) menjelaskan

“Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang makin terorganisasi dan terspesialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kualitatif dan perubahan kuantitatif atau keduanya secara serempak.”

Jadi perkembangan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam diri anak untuk masa yang akan datang atau kedepannya. Apabila perkembangan anak optimal maka akan mengarah keperkembangan yang baik bahkan bisa lebih dan akan menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Siti, dkk. (2007 : 2.5) yang menyatakan bahwa “perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia”.

Untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu suatu pembelajaran yang menstimulasi perkembangan potensi-potensi yang ada pada anak.

2. Perkembangan Motorik Anak

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Yang dimaksud dengan motorik menurut Zulkifli L. (2001:31) adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Usia anak prasekolah sedang mengalami perkembangan terutama perkembangan yang sangat pesat dan secara nyata. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan motoriknya. Perkembangan keterampilan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan keterampilan itu harus dipelajari.

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan

berpraktek, model yang baik, bimbingan dan stimulus. Setiap keterampilan harus dipelajari secara individu.

Menurut Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (1999:15) perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik : keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan koordinasi otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian luar tubuh dengan mempergunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar atau meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan atau ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Sedangkan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.

Tujuan dari perkembangan motorik anak menurut Sumantri (2005:47) yaitu untuk mengembangkan gerak anak agar meningkat dari keadaan semula, mengorganisasikan keterampilan motorik yang kompleks dan baik agar terarah dalam penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses perkembangannya. Selanjutnya menurut Beny Iskandar

(2004:2) untuk mengembangkan keterampilan baik itu otot-otot halus dan kasar yang membutuhkan kecermatan, kelenturan dan kelincahan serta koordinasi mata dan anggota tubuh. Menurut Zulkifli (2001:25) menyatakan bahwa perkembangan motorik tergantung pada peranan dan gerakan tubuh pada anak, sehingga anak dapat menguasai jari-jarinya agar mereka dapat memegang sesuatu benda yang mereka amati.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat menunjang terhadap perkembangan yang lainnya terutama dalam mengembangkan keterampilan baik itu otot halus maupun kasar yang membutuhkan koordinasi antara anggota mata dengan anggota tubuh yang lainnya.

3. Macam-Macam Motorik

Gerakan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena ia berjalan otomatis. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak, agar lebih mudah mengenali gerakannya Zulkifli (2001:32) membagi gerakan-gerakan itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini :

a. Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan.

b. Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap dan sebagainya.

c. Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.

Menurut Moeslichatoen dalam Dedi Supriadi (2003:22) ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut :

a. Keterampilan koordinasi motorik halus

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat dan membentuk.

b. Keterampilan koordinasi otot kasar

Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, ketahanan, menendang, melompat, meloncat, dan melempar.

Menurut Bambang, dkk (2005:1.13) membagi gerakan motorik menjadi dua bagian:

a. Gerakan motorik kasar

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki pertikoordinasi dan keseimbangan serta kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

b. Gerakan motorik halus

Gerakan hanya melibatkan bagian -bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan -gerakan yang terjadi baik atas kemauan atau terjadi diluar kemauan merupakan gerakan yang mengacu kepada gerakan motorik halus dan motorik kasar.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:141) karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah :

- a. Mengancingkan kancing baju, menempel
- b. Mengejakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar)
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- e. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- f. Menarik garis lurus, lengkung, miring
- g. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi

- h. Melempar dan menangkap bola
- i. Melipat kertas
- j. Berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh)
- k. Berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis)
- l. Memanjat dan bergelantungan (berayun)
- m. Melompati parit atau guling
- n. Senam dengan gerakan kreatifitas sendiri.

Menurut Sumantri (2005; 151-152) ada beberapa pengembangan keterampilan motorik halus di TK antara lain :

- a. Meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang
- b. Melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem)
- c. Menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu
- d. Mengikat, seperti mengikat tali sepatu
- e. Membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastisin / lilin atau adonan yang aman bagi anak.
- f. Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang dan lain-lain.
- g. Menyusun, menara kubus-kubus.

Melalui kegiatan yang dilakukan anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk

tanah liat, menggunakan berbagai crayon atau pensil, membangun lego. Kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar menulis.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan apabila belum kita juga cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan apa yang tepat, sehingga dapat mengatasi keteringgalan tersebut.

5. Pengertian Motorik Halus

Menurut Lerner dalam Anggani Sudono (2000:53) :

“Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara tangan dan mata. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertikal (||), garis miring kiri (///), atau miring kanan (\\), lengkung ()(), atau lingkaran (oo) dapat ditingkatkan.”

Selanjutnya keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah :

“Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus sangat mempengaruhi terhadap pengembangan keterampilan yang

berhubungan dengan jari tangan yang membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh terutama tangan. Keterampilan motorik halus misalnya, kegiatan membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain puzzle.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala dan ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut dan tangan.

Selanjutnya menurut Benny,dkk (2004:13)

“Pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, lengan dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan yang mencakup pemanfaatan alat-alat untuk berkerja, objek yang kecil atau pengontrolan mesin. “

Pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Bambang,dkk (2005:1.14)

“Keterampilan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang memfungsikan otot-otot kecil dan memerlukan kecermatan.

Anak usia TK (3–6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Koordinasi motorik halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk lilin / tanah liat, memalu, mencocok, menggambar, mewarnai, meronce dan menggunting. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan,

menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat / lilin/ adonan, memalu, menggambar, mewarnai, menempel dan menggunting, memotong merangkai benda dengan benang (*meronce*). Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meski pun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus ini tidak hanya untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dengan mata saja, tapi juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif anak serta mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti : kesiapan anak dalam menulis dan persiapan anak membaca awal.

6. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus di TK mampu memberikan rangsangan dan stimulus sehingga potensi pengembangan motorik halus berkembang secara optimal. Pengembangan motorik halus di TK ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan otot-otot halus terutama keterampilan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan. Karena perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam pengembangan menulis. Lewat menulis kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi keseimbangan, keterampilan menerima rangsangan sentuhan dan tekstur yang sesuai dengan pendapat Sheridan (2008:22), pendapat yang sama juga dikemukakan oleh teori Gardner kecepatan gerak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta berani menggunakan tangan dalam mengubah sesuatu. Keterampilan ini meliputi kemampuan fisik dan spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan akurat menerima rangsangan sentuhan.

Kesimpulan dari teori di atas kemampuan dalam memfungsikan otot-otot halus terutama keterampilan jari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dalam melakukan kegiatan menulis.

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata

- c. Mampu mengendalikan emosi

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:9) antara lain :

- a. Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan, gerakan mata
- c. Untuk melatih penguasaan emosi

Fungsi dari pengembangan motorik halus menurut Depdiknas (2004:15) diantaranya :

- a. Alat untuk mengembangkan motorik halus
- b. Alat untuk meningkatkan keterampilan jari
- c. Alat untuk koordinasikan kecepatan tangan dengan gerakan mata
- d. Alat untuk melatih penguasaan emosi

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Menurut Depdiknas (2004:27) ada beberapa pengembangan keterampilan motorik halus di TK antara lain :

- a. Meronce, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang
- b. Melipat, menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem)
- c. Menggunting, menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu
- d. Mengikat, seperti mengikat tali sepatu
- e. Membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastisin / lilin atau adonan yang aman bagi anak
- f. Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar, lingkaran, segitiga, silang dan lain-lain
- g. Menyusun menara kubus-kubus

Melalui kegiatan, anak belajar berbagai keterampilan motorik halus, seperti mengecat, memotong, membentuk tanah liat, menggunakan berbagai crayon atau pensil, membangun lego, kesemuanya sangat bermanfaat sebagai persiapan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak yang disesuaikan dengan tingkat usia mereka, maka kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus mereka, apakah sudah sesuai dan bila belum kita juga dapat dengan cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan apa yang tepat, sehingga dapat mengatasi ketertinggalan tersebut.

7. Menulis

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa dan Abu Rafi' ra telah berkata “telah bersabda Rasulullah saw kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan menulis, berenang, memanah, tidak memberinya reski kecuali reski yang baik”. HR Hakim dalam Ummu, (2008:20)

Berangkat dari dalil diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang, guna mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang dapat mandiri, berwawasan, dan berdaya guna dalam hidupnya. Menulis juga merupakan salah satu pintu utama untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

a. Pengertian Menulis

Menulis menurut Ummu (2008:98) adalah suatu sistem komunikasi untuk menggambarkan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis. Selanjutnya menurut Muspiroh (2009:60) menulis terkait dengan dua hal yakni bahasa dan motorik halus dimana dalam menulis ini memerlukan kematangan motorik agar apa yang ditulis dapat dibaca oleh orang lain. Sedangkan menurut Zulkifli (2001:53) menulis menyatakan pikiran dan perasaan dengan menggunakan tanda-tanda tulis.

Menurut Cox (dalam Hariyanto, 2005:12) menggunakan pengabdian, ide anak dengan cara menuliskan secara ringkas ide-ide anak pada saat mereka memberikan pendapatnya.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli diatas bahwa kegiatan menulis merupakan aktivitas dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran seseorang dan dituangkan dalam bentuk simbol yang melambangkannya.

Membimbing anak belajar menulis sejak usia dini sangat baik dilakukan, karena pada usia tersebut anak sedang mengalami masa keemasan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap terhadap segala hal yang diajarkan dengan baik. Muspiro (2009:76) menyatakan sebenarnya masa anak-anak termasuk usia KB dan TK (2-6 tahun) yang merupakan masa-masa emas untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini anak dapat diberi materi asal sesuai dengan perkembangan mereka, melalui bermain. Menurut Sujiono (2009:135) anak dalam tumbuh kembangnya melewati “*periode sensitive*” yang merupakan masa awal untuk belajar. Periode dan kesempatan seperti ini tidak akan datang yang kedua kalinya. Selama periode sensitive, anak menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang berada dilingkungannya.

Penulis berpendapat bahwa pada usia dini dapat saja anak distimulasi motorik halusny dalam menggerakkan jarinya untuk menulis namun stimulasi yang diberikan kepada anak harus sesuai

dengan perkembangan anak usia dini yakni syarat dengan nuansa bermain. Pendidik harus dapat mengenali potensi luar biasa yang dimiliki oleh anak usia dini.

Doman dalam Harianto (2009:29) menyatakan bahwa otak anak sejak usia mereka masih berada dalam kandungan sudah distimulus, sehingga sel-sel otaknya dapat berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan anak yang berusia 2,5 tahun sudah bisa membuat gambar yang sudah berbentuk. Menurut penulis, keberhasilan *Doman* menemukan dan mengembangkan teori baru, pada dasarnya bukan suatu kebutuhan yang mengada-ada. Teori yang dikembangkan didasarkan pada potensi setiap anak yang sudah mereka miliki sejak berada dalam kandungan ibunya. Menurut *Carla Shatz* ahli neorobiologi dalam Harianto(2009:29-31) mengatakan bahwa pada saat kelahiran, otak bayi mengandung milyaran sel aktif. Perkembangan fisik otak yang sangat pesat mulai bayi berumur 18 bulan. Pada saat anak berusia enam tahun, otak anak sudah mencapai 90% dari berat otak orang dewasa dan akan mencapai perkembangan hingga 100% pada saat mereka berumur 18 tahun. Sementara itu, seorang ahli psikologi *Toni Butan* dalam Harianto (2009;41) mengemukakan bahwa masing-masing sel aktif pada anak sudah mampu membuat kurang lebih 20.000 sambungan yang berbeda dengan sel-sel lain. Kemampuan otak anak yang luar biasa ini akan semakin berkembang dengan positif apabila orang tua mampu

memberi ransangan maksimal pada otak sianak, terutama pada usia mereka 18 bulan.

Doman juga berpendapat semakin muda umur seorang anak, maka semakin besar daya serap anak terhadap informasi baru yang ada diinderanya. Menurut *Doman* (1998) hal yang terpenting dalam mengajari anak agar bisa terampil dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya terutama dalam menggerakkan jari tangannya pada aktivitas menulis adalah terciptanya suasana yang mengasyikkan ketika mengajar mereka. Hal yang terpenting yang kita ketahui adalah dalam menstimulus motorik halus anak pada kegiatan menulis, kita harus menciptakan suasana yang asyik. Kita harus bisa menanamkan sebuah kesan bagi anak bahwa mereka bisa menemukan suatu keasyikan dengan cara belajar. Menurut Harianto, belajar dengan cara-cara yang mengasyikkan akan memudahkan anak untuk menguasai materi dengan lebih cepat. Perlu kita ingat dalam menstimulus motorik halus anak terutama pada jari tangannya pada kegiatan menulis anak kita pendidik tidak boleh tergesa-gesa, banyak melakukan pemaksaan, dan tekanan pada anak agar anak melakukan bimbingan dengan baik, disiplin, dan cepat mampu dalam menulis semua huruf dan menargetkan untuk segera merangkaikannya bahkan tak urung memaksanya untuk terus duduk dan menghadapi huruf-huruf yang harus dirangkainya.

Pada kenyataan, bila cara semacam itu yang dilakukan maka adalah suatu kesalahan yang terbesar karena hal yang semacam itu tidak sesuai dengan pemberian pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini yang mana kegiatan stimulus belajar dengan cara belajar seraya bermain. Bahkan menurut Ummu (2008:34) maka yang akan terjadi kemudian adalah hal yang sebaliknya. Anak-anak mogok belajar, uring-uringan dan bahkan tidak mustahil anak menjadi trauma dengan pelajaran menulis. Karena anak tidak suka dipaksa apalagi ditekan. Paksaan dan tekanan adalah akan menjadikan anak-anak kita stress dan akan menanggung beban berat yang belum selayaknya mereka tanggung.

b. Aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan untuk persiapan pengajaran menulis

Menurut Ummu (2008:98) ada delapan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk persiapan pengajaran menulis:

1. Mencoret-coret (*scribble*) dengan krayon memberikan banyak kertas dan krayon atau pensil warna dan tempatkan krayon beserta kertas diberbagai sudut rumah yang mudah dijangkau anak. Selanjutnya dorongan anak untuk menulis atau menggambar apa saja.
2. Membuat lingkaran dan bentuk-bentuk dasar yang lain
Tunjuk bentuk-bentuk dasar tertentu (kotak, lingkaran, dan lain-lain) dan meminta anak untuk menggambarinya. Berikan stensil

yang harus mereka ikuti alurnya, selalu apresiasi positif terhadap hasil pekerjaan mereka serta meminta anak berkomentar tentang hasil pekerjaannya.

3. Memperkuat otot anak melalui kegiatan

Perkuat otot jari tangan dengan meremas kertas koran, plastik dan lain-lain. Mintalah anak memindahkan air dari mangkuk satu kemangkuk yang lain. Bermain dengan adonan tepung, jepitan atau sumpit, mengikat seperti mengikat tali sepatu, menjahit dengan menggunakan kertas yang telah dilubangi, menggunting dengan mengikuti garis-garis tertentu serta mengikuti segala aktivitas yang mengikuti arah seperti mencari jejak.

4. Mulai menggambar bentuk orang, atau benda-benda lain yang ada disekitar anak.

Dorong terus semangatnya melakukan kegiatan, pajang gambar-gambar hasil karya anak dikamarnya.

5. Berikan latihan menulis awal

Bimbinglah anak untuk membuat garis tegak mulai dari menebalkan garis putus-putus kemudian membuat garis tegak sendiri. Bimbing anak menebalkan garis putus-putus kemudian membuat garis datar sendiri, miring kanan kiri, lengkung kiri dan kanan, kemudian membuat lingkaran sendiri.

6. Latih anak untuk menirukan bentuk-bentuk huruf dengan bantuan garis putus-putus.

Menulis huruf dengan menebalkan garis putus-putus, menulis suku kata, kemudian menulis suku kata sederhana.

7. Suruh anak untuk menyalin tulisan yang terdiri dari kata-kata sederhana. Menulis namanya sendiri, mencari huruf-huruf yang ada pada tulisan namanya pada kata-kata yang lain, mintalah anak menyebutkan huruf-huruf yang sudah ia ketahui dari sebuah tulisan (dikoran, majalah, dinding, dan lain-lain) serta mulai menulis kata-kata lain selain nama dirinya misalnya bola, mobil-mobilan, boneka.

8. Motivasi anak untuk selalu berlatih menulis.

Pembimbing bisa menggunakan cara-cara yang menunjang aktivitas menulis kombinasikan kegiatan menggambar dan menulis sesering mungkin, ajar anak untuk membaca buku cerita yang banyak gambar namun sedikit tulisannya, suruh anak untuk meniru tulisan dari buku cerita atau yang dibuat sendiri oleh orang tua dan guru. Sesekali orangtua dan guru menuliskan cerita anak kemudian menyuruhnya untuk menyalin tulisan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas diambil kesimpulan dari melakukan kegiatan sekali lagi yang harus diingat jangan melihat hasil karya anak dengan sebelah mata, tapi lihatlah prosesnya. Sesederhana apapun hasil karya anak guru harus tetap memberikan penghargaan, walaupun hanya sekedar pujian atau acungan jempol saja. Memberikan rangsangan pada anak untuk selalu menggambar

atau menuliskan hal-hal yang dipikirkannya mencoba menceritakan hasil kerjanya, walau tulisannya baru berupa coretan-coretan yang belum bisa dibaca.

c. Tahapan perkembangan kemampuan menulis anak

Perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari beberapa tahap antara lain yang dikemukakan oleh Muspiro (2009:26)

1) Tahap cakar ayam

a) Coret moret

Pada tahap ini, anak membuat coretan dengan bentuk sembarang, kadang mengacu pada tulisan kadang tidak. Anak belum memberikan identitas yang pasti pada coretannya.

b) Coretan yang terarah

Coretan anak telah mengarah pada bentuk tertentu seperti bulatan dan dimaksudkan sebagai kata-kata atau kalimat.

2) Tahap pengulangan linier

Pada tahap ini tulisan berupa garis bergelombang dan mengulanginya sebagai representasi tulisan. Garis itu ada yang pendek panjang dapat terkait pada objek.

3) Tahap mirip huruf

Pada tahap ini tulisan anak dapat berupa coretan yang menyerupai huruf seperti garis vertikal, horizontal, setengah lingkaran mulai dituangkan. Beberapa huruf mulai mengalami distorsi atau cacat.

4) Tahap huruf acak

Pada tahap ini tulisan anak berupa huruf atau deretan huruf tetapi tidak ada kaitan antara simbol dengan laval simbol sistem menulis belum dikuasai, huruf yang dibuat cenderung bertebaran dan mengacu pada kata atau kalimat yang tidak berkaitan.

5) Tahap ejaan awal

Pada tahap ini tulisan anak telah mengandung huruf awal dari kata misalnya anak menulis bunga dengan “b” dan tulisan anak didasarkan dengan pemisahan suku kata dalam kata misalnya “bunga” ditulisnya “bg”.

6) Tahap Fonetik

Pada tahap ini tulisan anak didasarkan pada bunyi dan nama huruf dengan sangat terlihat. Misalnya anak menulis “ika” dengan “IK”. Dan tulisan anak didasarkan pada penggabungan dua huruf menjadi suku kata terbuka, misalnya anak menulis burung ditulisnya “buru”.

7) Ejaan Transisi

Pada tahap ini tulisan anak berdasarkan tulisan yang menduga-duga lalu memperbaikinya misalnya ”gerilia” lalu menghapusnya dengan tulisan “gria” dan tulisan anak didasarkan pada tahap sempurna misalnya menulis “dokter” ditulis dengan “dokter”.

8) Ejaan Konvensional

Pada tahap ini tulisan anak belum sepenuhnya mengikuti tata tulis yang benar tapi masih mencampur huruf besar dan kecil. Dan anak dapat menuliskan kata-kata dengan benar sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Selanjutnya tahap perkembangan kemampuan menulis anak menurut Ummu (2008:103) adalah:

Tahap mencoret atau membuat goresan, anak mulai mampu membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulisan.

- a) Tahap pengulangan secara linier, pada tahap ini anak mulai menyelusuri bentuk tulisan yang horizontal, anak berpikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar yang mempunyai tali yang panjang daripada sesuatu yang kecil.
- b) Tahap menulis tulisan nama, pada tahap ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. Permulaan tahap ini sering digambarkan menulis tulisan nama.

Menurut Depdiknas (2006:84) tahap perkembangan menulis terdiri dari tujuh tahap diantaranya:

- (1) Tahap coret-coret acak (tidak teratur), anak asal mencoret.
- (2) Tahap coretan yang mulai teratur, anak mulai mencoret secara teratur.
- (3) Tahap pengulangan garis dan bentuk khusus, anak mulai membuat garis datar, miring, lengkung dan lingkaran.

- (4) Tahap berlatih huruf, anak menuliskan huruf-huruf sesuai yang diketahui anak.
- (5) Tahap menulis nama, anak dapat menuliskan namanya sendiri serta nama yang diketahui anak seperti nama buah-buahan, binatang dan tanaman.
- (6) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan, anak dapat menuliskan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekitar anak.
- (7) Tahap menenukan ejaan, anak dapat menuliskan sesuai dengan ejaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak langsung sempurna dalam mengembangkan keterampilan jari tangannya melalui kegiatan menulis melainkan melalui tahapan menulis, mulai dari coretan tangan tidak teratur sampai kepada coretan yang sempurna sesuai dengan tahapan yang ada.

d. Prinsip pengembangan kemampuan menulis

Kemampuan menulis anak dapat kembangkan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu antara lain:

1) Penggunaan tanda atau simbol

Mengajar menulis, mengenalkan pada anak simbol-simbol huruf yang dapat merangkai kata-kata sehingga anak mengerti betul dengan perbedaan bentuk masing-masing huruf. Latihan yang banyak akan sangat membantu dalam keberhasilan anak.

2) Pengulangan

Pengajaran menulis dilakukan dengan berulang ulang secara rutin dan teratur, sehingga anak mampu menulis dengan sempurna, dan kemampuan anak masing-masing berbeda ada yang menulis cepat, dan ada yang lambat.

3) Keluwesan

Pengajaran menulis dilakukan sesuai dengan kondisi anak, luwes, tidak memaksa sehingga anak menerima pelajaran dengan rileks dan senang.

4) Pengungkapan

Menurut *Berry Root*, menulis adalah hal yang mengatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, menulis pada dasarnya adalah mengungkapkan gagasan atau pikiran-pikiran yang ingin disebarkan kepada orang lain melalui tulisan.

5) Mencontoh

Kegiatan menulis permulaan, akan mudah dilakukan dengan banyak mencontoh atau meniru tulisan. Tulisan yang diberikankan kepada anak.

6) Penguatan

Penguatan atau pemberian motivasi kepada anak sangat penting sehingga anak terus bersemangat dan tidak putus asa untuk sampai pada kemampuan menulis sempurna.

Kesimpulan yang dapat dipetik dari prinsip pengembangan kemampuan menulis anak berawal dari penggunaan tanda atau simbol yang dilakukan yang secara berulang-ulang dimana di tuntut keluwesan dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan baik dengan cara mencontoh dan diberi penguatan sehingga motorik halus anak dapat berkembang terutama jari tangannya meningkat.

e. Manfaat menulis

Sebenarnya kita semua sudah tahu bahwa dengan menulis, anak dapat mengembangkan motorik halus terutama pada jari tangan anak menjadi lentur, terkontrol koordinasi mata dan tangan. Menulis adalah alat untuk menyampaikan pikiran, pesan dan informasi Muspiroh (2009:53). Anak mempergunakan tulisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam berbagai bentuk dan kegiatan.

Adakalanya kegiatan mekanik (dalam bahasa tulis) pada masa ini anak menulis untuk menunjukkan “koleksi” tulisan mereka baik berbentuk maupun kata utuh. Apabila seorang guru mampu bertindak sebagai fasilitator dan teman berarti guru telah menganggap anak sebagai penulis, walaupun tulisannya belum sempurna. Apa yang ditulis anak walaupun masih benar-benar dekat konteks, mungkin memiliki makna berarti guru memiliki tugas menemukan makna tulisan anak. Guru secara tidak langsung membangkitkan minat anak untuk menyampaikan sesuatu melalui tulisan bagaimanapun bentuknya. Begitu minat menulis anak terbangkitkan anak akan terus

belajar menulis dengan cara yang tepat dan menyenangkan bagi anak sendiri. Menurut Muspiroh (2009:54) manfaat lain yang didapatkan anak dalam kegiatan menulis, anak relatif berani menuangkan gagasan dalam bentuk tulis, karena yakin apa yang mereka tulis akan dicoba dimengerti oleh guru dan yakin bahwa guru akan memberikan koreksi atau bentuk konvensional. Dari hari kehari anak akan belajar menuangkan ide dalam tulisan, memperoleh koreksi secara langsung dan semakin berani menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Penulis menyimpulkan bahwa dengan menulis anak dengan sendirinya mampu dalam mengembangkan keterampilan terutama jari tangannya yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang membuat kemampuan motorik halus anak berkembang.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis

Menurut *Lenner* (1985:106) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis:

1) Kemampuan motorik anak

Kemampuan motorik anak terutama motorik halus, berkaitan sangat erat dengan keberhasilan belajar menulis, motorik halus yang baik akan sangat membantu anak berlatih untuk menuliskan segala hal yang sedang atau yang telah mereka pelajari dengan mudah.

2) Perilaku

Bila anak mampu mengontrol perilakunya sendiri, bersabar menjalani proses, tidak putus asa, maka anak akan cepat berhasil. Sebaliknya jika tidak bersabar akan sedikit terlambat.

3) Persepsi

Persepsi anak terhadap materi yang diterima akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Anak yang merasakan pentingnya dapat menulis, akan lebih cepat berhasil dibanding dengan anak yang menganggap bahwa bisa menulis bukan hal yang penting.

4) Memori

Daya ingat (*memori*) anak menjadi sebuah penentu keberhasilan. Memori anak yang kuat akan memudahkan anak mengingat segala hal yang telah diajar kepadanya.

5) Penggunaan tangan yang dominan

Menulis adalah kegiatan yang banyak menggunakan tangan. Anak perlu banyak melatih otot-otot tangannya sehingga dapat menulis dengan mudah.

6) Kemampuan memahami instruksi

Kemampuan memahami instruksi, berkaitan dengan besar kecilnya daya tangkap anak. Anak yang mampu memahami intruksi dengan cepat, *Insyallah* akan berhasil menulis dengan cepat dari anak yang lain.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas, melalui kegiatan menulis membuat seseorang mendapatkan pengetahuan terutama dalam hal pengembangan jari tangannya sehingga dapat berhasil dalam kehidupannya. Anak yang kurang mampu menulis akan merasakan bahwa ia tidak mempunyai keterampilan yang memadai.

g. Keterkaitan kemampuan motorik halus dengan menulis

Keterampilan motorik halus diharapkan berkembang dalam setiap diri anak, dengan adanya keterampilan motorik halus dapat mengembangkan sikap positif yang menjadikan si anak dapat mengembangkan keterampilan otot-otot halus terutama jari tangan.

Keterampilan motorik halus bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan. Anak yang mempunyai keterampilan motorik halus yang berkembang ditunjukkan oleh kesediaannya untuk melakukan aktivitas terutama pada jari tangannya yang diperlukan dalam kegiatan menulis.

Menurut Ummu (2008:67) motorik halus yang berkembang pada diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan otot halus terutama pada jari tangan untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga ia dapat melakukan aktivitas menggunakan tangan untuk menulis.

Kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila pendidik dapat mengetahui cara yang tepat untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik

halus anak dapat dikembangkan dengan mengarahkan anak pada keterampilan jari tangannya melalui aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan objek-objek yang kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan pada khususnya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak tidak dibawa semenjak dari lahir namun dapat berkembang melalui pemberian pengalaman. Pengalaman yang diberikan seperti keterampilan jari tangan anak dalam aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan objek-objek yang lebih kecil, yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang mempertegas penelitian sejenis seperti yang dilakukan oleh Lilis Suharyani dengan judul “Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui permainan tulis nama di TK Giriworo 2 Surakarta”. Penelitian dilakukan pada tahun 2010. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan tulis nama terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Giriworo 2 Surakarta. Dalam deskripsinya menjelaskan bahwa dengan permainan menuliskan nama teman dalam kelompok belajarnya kemampuan motorik halus anak meningkat.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Eny Kusumaastuti dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Pendidikan Seni Tari Karawitan pada TK Pangudi Luhur. Penelitian

dilakukan pada tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pendidikan seni tari pada anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya, yang meliputi : tujuan , evaluasi, kondisi sosial dan budaya. Peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dengan menggerakkan jari-jari tangan dapat dilihat melalui : (1) timbulnya perasaan bangga, (2) memiliki sifat pemberani, (3) mampu mengasah kehalusan budi, (4) mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab, (5) mampu menumbuhkan rasa mandiri, (6) mudah berinteraksi dengan orang lain, (7) memiliki prestasi yang baik, (8) mampu mengembangkan imajinasi dengan menggerakkan jari-jari tangan, dan (9) menjadi anak yang kreatif dalam menggerakkan jari tangan.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot dalam mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Kemampuan motorik halus merupakan suatu kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan. Keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan untuk mengkoordinasikan jari-jari tangan dan

mata yang dianjurkan. Dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan motorik halus sangat berhubungan dengan tingkat keterampilan anak yang mencirikan seorang anak terhadap minat dan bakat anak. Kemampuan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

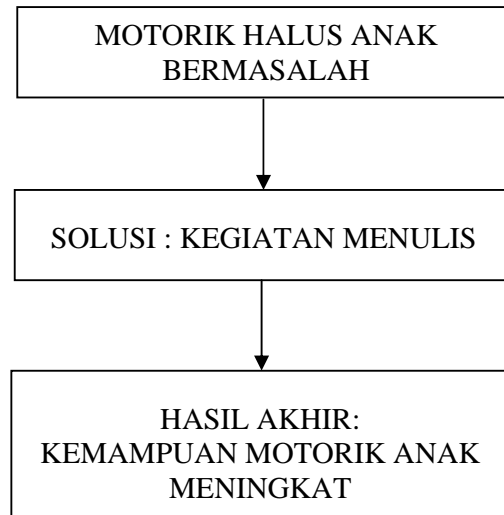
Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat atau bahan yang dapat mempermudah dalam penyampaian materi kegiatan pembelajaran kepada anak seperti pensil dan kertas. Untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menulis akan dilaksanakan oleh murid TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto pada Kelompok B2.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tujuan kegiatan menulis ini dilaksanakan di TK Pembina Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto adalah supaya kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menulis. Sehingga kemampuan motorik halus anak menjadi meningkat, dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak secara tidak langsung kemampuan motorik anak akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan motorik halus juga pendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak. Pengembangan motorik halus ditunjukan dalam mendukung kemampuan kognitif yaitu ditunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana.
2. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dan juga untuk persiapan membaca awal (pengembangan bahasa) yang dipengaruhi oleh kemampuan daya lihat yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus.
3. Melalui kegiatan menulis dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang akan berpengaruh pada aktifitas menulis, hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan menulis tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan jari anak tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Kegiatan menulis yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ditandai dengan sudah meningkatnya kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan jari tangannya.
3. Melalui kegiatan menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang :

1. Pihak sekolah sebaiknya juga menyediakan alat-alat yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik anak khususnya motorik halus.

2. Kepada guru TK di harapkan dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak untuk kesiapan menulis.
3. Guru harus mampu memahami diri anak atau kondisi kelas apa bila anak telah bosan atau jenuh dengan pembelajaran saat itu.
4. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan bervariasi sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan dan tujuan pembelajar dapat tercapai.
5. Bagi peneliti yang lain di harapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
7. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lain yang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta : PT. Grasindo
- Bambang, Sujiono, dkk. 2007. *Metode pengembangan fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Benny Iskandar, 2004. *Pengembang Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis
- Dedi Supriadi, 2005. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung : Kartasis
- Depdiknas, 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006 *Pedoman Penerapan Pendekatan Sentra Saat Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 2007. *Pedoman Pendekatan BBCT*. Sumatera Barat.
- Depdiknas, Direktorat. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Eni Kusumaastuti. 2009. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari Karawitan pada TK Pangudi Luhur”. Diterbitkan.
- Hariato. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlok Elizabeth, 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Hurlok Elizabeth, 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Lilis Suharyani. 2010. “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Tulis Nama di TK Girowo 2 Surakarta”. UNJ. Diterbitkan.
- Moeslihatoen. 1999. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*
- Muhammad Haryadi. 2009. *Statistic Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Raya
- Musfiroh, Tadkriroatun. 2008. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Gramedia